

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan jiwa adalah bagian dari kesehatan secara menyeluruh, bukan sekedar terbebas dari gangguan jiwa, tetapi pemenuhan kebutuhan perasaan bahagia, sehat, serta mampu menangani tantangan hidup. Secara medis, perkembangan fisik, intelektual, dan emosional yang optimal dari seseorang. Perkembangan tersebut berjalan selaras dengan keadaan orang lain. Masalah kesehatan jiwa semakin meningkat, berdasarkan penelitian WHO (*World Health Organization*) menyatakan penyakit jiwa menempati urutan kedua setelah penyakit infeksi. Gangguan jiwa sangat berbahaya walaupun tidak langsung menyebabkan kematian, namun kekambuhannya akan menimbulkan penderitaan yang mendalam bagi individu dan beban berat bagi keluarga.

Peran keluarga sangat penting dalam proses penyembuhan gangguan jiwa, dengan pasien dekat dengan keluarga yang bersikap terapeutik dan mendukung pasien, masa kesembuhan pasien dapat dipertahankan selama mungkin. Kekambuhan pada pasien skizofrenia menimbulkan dampak yang buruk ,bagi keluarga, klien dan rumah sakit. Dampak kekambuhan bagi keluarga yakni menambah beban keluarga dari segi biaya perawatan dan beban mental bagi keluarga karena anggapan negatif masyarakat kepada klien. Sedangkan bagi klien adalah sulit diterima oleh lingkungan dan masyarakat sekitar. Kekambuhan dapat

disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya ekspresi emosi, dukungan keluarga, dan faktor kepatuhan minum obat.

Data WHO (*World Health Organization*) menyatakan pada tahun 2019, penderita gangguan jiwa di dunia sebanyak 264 juta. Sedang tahun 2024 jumlahnya sekitar 450 ribu penderita gangguan mental. Di Indonesia, kasus gangguan jiwa dilaporkan mencapai 9.162.886 kasus, gangguan jiwa di Indonesia menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Pada tahun 2024, prevalensi gangguan kecemasan meningkat menjadi 16% dan gangguan depresi menjadi 17,1%, meningkat signifikan dari angka sebelumnya yang tercatat pada tahun 2018, yaitu 9,8% untuk kecemasan dan 6% untuk depresi. Menurut Riskesdas tahun 2023 disebutkan bahwa estimasi angka gangguan jiwa berat di Jawa Timur mencapai 0.19% dari jumlah total penduduk Jawa Timur 39.872.395 (Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035, BPS (Diolah oleh Pusdatin Kemenkes RI) pada tahun 2023 atau sekitar 75.758 orang, ditemukan atau datang berobat sebanyak 87.264 kasus atau 115,19%, sehingga melebihi estimasi sebagai indikator bahwa masyarakat dan petugas sudah bersinegis terkait penanganan orang dengan masalah kejiwaan di Jawa Timur. Laporan dari Dinas Kesehatan Kota Probolinggo untuk kasus ODGJ sebanyak 537 pasien. Sedangkan untuk kasus di Puskesmas Kanigaran tahun 2024 sebanyak 168 pasien. Untuk jumlah kasus pasien ODGJ di Puskesmas Kanigaran sampai bulan februari 2025 sebanyak 152 pasien

Salah satu faktor penyebab terjadinya kekambuhan pasien gangguan jiwa adalah kurangnya peran serta keluarga dalam perawatan terhadap anggota keluarga yang menderita penyakit tersebut. Salah satu penyebabnya adalah

karena keluarga yang tidak tahu cara menangani perilaku penderita di rumah (Nurdiana, 2017). Keluarga dapat menjadi faktor penyebab utama kekambuhan penderita gangguan jiwa setelah faktor ketidak teraturan minum obat. Keluarga merupakan orang atau lingkungan terdekat penderita gangguan jiwa karena adanya beban bagi keluarga untuk merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa mengakibatkan keluarga tidak memperdulikan dan bersikap keliru pada pasien. Sehingga dukungan dan sikap keluarga dalam merawat pasien yang kurang tepat dapat menyebabkan kekambuhan. Perawatan pasien gangguan jiwa dibutuhkan kestabilan emosi dan dukungan keluarga dengan demikian keluarga memerlukan pengetahuan tentang bagaimana merawat pasien gangguan jiwa dari tenaga profesional (Hawari, 2017).

Pasien gangguan jiwa mengalami kekambuhan maka pasien tersebut akan mengulangi pengobatan dari awal. Untuk mengatasi terjadinya kekambuhan peneliti memiliki cara dengan memberikan dukungan keluarga seperti menyisihkan waktu untuk kontrol, sehingga dapat mencegah terjadinya kekambuhan pada pasien gangguan jiwa. Semakin banyak dukungan yang diberikan maka kemungkinan pasien gangguan jiwa untuk kambuh sangat kecil.

Pada faktor eksternal kekambuhan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya dukungan keluarga, kepatuhan minum obat, dukungan petugas kesehatan. Dengan kurangnya dukungan dan perhatian keluarga, maka penderita merasa dirinya terasingkan dan juga merasa rendah diri, sehingga ia lebih sering mengasingkan diri dan lebih banyak bermenung, maka dengan demikian penderita kembali memikirkan hal-hal yang di bawah alam sadarnya.

Maka terjadilah kekambuhan berulang pada penderita gangguan jiwa tersebut (Suprayitno, 2020).

Upaya untuk menanggulangi kekambuhan gangguan jiwa melibatkan berbagai pendekatan yang terintegrasi, dengan fokus pada dukungan keluarga, pendidikan, dan kepatuhan terhadap pengobatan. Keluarga berperan penting dalam mendukung pasien gangguan jiwa. Mereka perlu dilatih untuk mengenali tanda-tanda dan gejala kekambuhan, serta cara merawat pasien dengan baik. Program edukasi bagi keluarga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi dan mengendalikan gejala kekambuhan. Pengetahuan ini juga membantu keluarga dalam memberikan dukungan emosional yang diperlukan oleh pasien. Adanya dukungan tenaga kesehatan dengan aktif posyandu jiwa yang mulai dibentuk tahun 2017 dengan kader jiwa.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh dukungan keluarga dan Stigma masyarakat terhadap kekambuhan pasien gangguan jiwa di Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Faktor yang mempengaruhi kekambuhan ODGJ. Perumusan masalah pada penelitian ini “Bagaimana Pengaruh dukungan keluarga dan Stigma masyarakat terhadap kekambuhan pasien gangguan jiwa melalui stres sebagai mediator di Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa Pengaruh dukungan keluarga dan stiqma masyarakat terhadap kekambuhan pasien gangguan jiwa di Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor dukungan keluarga (dimensi dukungan nilai, dukungan instrumetal, dukungan informasional dan dukungan emosional) pada pasien gangguan jiwa di UPTD Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo.
- b. Mengidentifikasi stiqma masyarakat pada pasien gangguan jiwa di UPTD Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo.
- c. Mengidentifikasi kekambuhan dan stres pada pasien gangguan jiwa di UPTD Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo.
- d. Menganalisis pengaruh faktor dukungan keluarga (dalam dimensi dukungan nilai, dukungan instrumetal, dukungan informasional dan dukungan emosional) terhadap kekambuhan pasien gangguan jiwa di UPTD Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo.
- e. Menganalisis pengaruh stigma terhadap tingkat stres pasien gangguan jiwa di UPTD Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo.

- f. Menganalisis pengaruh stigma terhadap kekambuhan melalui stres sebagai variabel mediator pada pasien gangguan jiwa di UPTD Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo
- g. Menganalisis pengaruh faktor dukungan keluarga dengan 4 dimensi bersama stigma masyarakat terhadap kekambuhan pasien gangguan jiwa dengan stres sebagai variabel mediator di UPTD Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi

Diharapkan dapat memberikan kontribusi referensi baru bagi pihak rumah sakit, sehingga dapat menciptakan inovasi dan solusi untuk mengatasi kekambuhan pada pasien ODGJ.

b. Bagi peneliti

Di harapkan dapat menambah pengetahuan dan membuka wawasan peneliti mengenai determinan faktor kekambuhan ODGJ serta sebagai data tambahan bagi peneliti selanjutnya yang terkait dengan upaya pengobatan pasien jiwa di Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo.

c. Bagi peneliti lain

Diharapkan dapat merangsang penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kekambuhan pasien ODGJ.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi tempat penelitian

Penelitian ini menghasilkan informasi tentang kejadian yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang faktor-faktor penyebab kekambuhan.

b. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan jiwa di Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo dengan menyediakan informasi yang akurat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kekambuhan.

c. Bagi Pasien ODGJ

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas hidup pasien gangguan jiwa dengan mengurangi kekambuhan dan meningkatkan pelayanan kesehatan jiwa yang efektif.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama dan Judul Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Afandi, A. A., Mulyani, S., Romsukhah, L., Daud, I. M., & Istiana, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekambuhan Odgj Di Wilayah Kerja Puskesmas Jiwa Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.	Desain analitik dengan 38 sampel pasien ODGJ dan keluarga dan data dianalisis dengan uji chi square.	Ketiga faktor yang diteliti adalah kurang dari sebagian penderita gangguan jiwa mendapatkan dukungan keluarga yang tidak baik, kurang dari sebagian penderita gangguan jiwa tidak patuh minum obat, dan kurang dari sebagian penderita gangguan jiwa tidak mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitarnya.

No	Nama dan Judul Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
2.	Sari, Y. P., Sapitri, V. N., & Yaslina, Y. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Kekambuhan Pada Penderita Gangguan Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya.	Desain Crossectional dengan 40 orang sampel ODGJ dan keluarga dengan teknik multistage random sample. Data dianalisis dengan uji regresi	Hasil penelitian menjelaskan bahwa ada hubungan dukungan keluarga ($p=0,018$) dan kepatuhan klien ($p=0,003$) Terhadap kekambuhan serta tidak ada hubungan lingkungan sekitar ($p=0,126$) terhadap kekambuhan. Faktor yang paling dominan hubungannya dengan kekambuhan adalah kepatuhan klien berobot dengan significancy 0,004 dengan uji regresi logistik
3.	Lani, Tiara, and Nurul Wafa Septiana. "H Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgi) di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul."	Studi korelasional, sampel penelitian sebanyak 71 responden dengan teknik total sampling, data dianalisis menggunakan uji Chi-Square.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanhubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien ODGJ
4.	Aliyudin, N. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kekambuhan pasien dengan gangguan jiwa (ODGJ) di Desa Kebonjati Sumedang Utara.	Rancangan crossectional dengan 30 responden dan data dianalisis dengan chi square.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dan dukungan tetangga serta tidak terdapat dukungan kader dengan kejadian kekambuhan pada pasien dengan gangguan jiwa.
5.	Putri, D. E., & Fernandes, F. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kekambuhan pada Skizoprenia: Analysis of Factors Associated with Relapse in Schizophrenia.	Studi cross-sectional. Sampel penelitian adalah 145 pasien dengan skizofrenia dan keluarga mereka yang mengunjungi klinik rawat jalan HB RSJ. Data dianalisis dengan Uji median	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang ditemukan bermakna antara kekambuhan dengan kepatuhan pengobatan dan tingkat ekspresi emosional keluarga.